

PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

The Effect of Lactation Management Education on Knowledge and Motivation of Pregnant Mothers in Give Exclusive Breast Milk

Mariani, Yulia Rahmawaty Hasanah

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Pajajaran Probolinggo

Riwayat artikel

Diajukan: 27 September 2022

Diterima: 31 Oktober 2022

Penulis Korespondensi:

- Mariani
- STIKES Hafshawaty
Pesantren Zainul Hasan,
Pajajaran Probolinggo
email:
mariakenby@gmail.co
m

Kata Kunci:

Edukasi, manajemen laktasi,
pengetahuan, motivasi, ASI
Eksklusif

Abstrak

Pendahuluan : Gerakan nasional peningkatan pemberian ASI merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga perlu dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Ibu sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, patut untuk meningkatkan pengetahuan dan menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif. Meskipun pada dasarnya, setiap ibu melahirkan secara naluri mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui bayinya. Namun demikian, untuk mempraktikkan bagaimana menyusui yang baik dan benar setiap ibu perlu mempelajarinya. Karena setiap bayi lahir merupakan individu tersendiri, yang mempunyai variasi dan spesifikasi sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* yang berbentuk *one group pre-post test*. Sampel yang digunakan *total sampling*, sejumlah 30 responden, dengan menggunakan uji *pairt sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna, dimana $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. Sehingga edukasi manajemen laktasi perlu ditingkatkan agar capaian pemberian ASI Eksklusif meningkat.

Abstract

Background: The national movement to increase breastfeeding is one of the government's efforts to improve the health status of mothers and children. This effort is very important to increase the success of exclusive breastfeeding, so it needs support from all levels of society. Mothers as a pioneer in improving the quality of Indonesian human resources, should increase their knowledge and realize the importance of exclusive breastfeeding. Although basically, every mother giving birth is instinctively able to carry out her duties to breastfeed her baby. However, to practice how to breastfeed properly and correctly every mother needs to learn it. Because every baby born is a separate individual, which has its own variations and specifications. Therefore, education is needed to increase the knowledge and motivation of mothers in exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of lactation management education on knowledge and motivation of pregnant women in exclusive breastfeeding. This study uses a pre-experimental design in the form of one group pre-post test. The sample used is total sampling, a total of 30 respondents, using the pairt sample t-test. The results showed that the knowledge and motivation of pregnant women in exclusive breastfeeding before and after being given lactation management education showed a significant effect, where $P = 0.000$ was smaller than $\alpha = 0.005$. So that lactation management education needs to be improved so that the achievement of exclusive breastfeeding increases

PENDAHULUAN

Gerakan nasional peningkatan pemberian ASI merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga hal ini perlu adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Alasan pemberian ASI hingga bayi berusia 6 bulan yakni, komposisi ASI yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila diberikan secara tepat dan benar, serta saat bayi berusia lebih dari 6 bulan sistem pencernaannya mulai *matur* (sempurna) sehingga mencegah kemungkinan kuman atau bakteri masuk langsung keperedaran darah (Rukiyah, Ai Y, 2011).

Ibu sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, patut untuk meningkatkan pengetahuannya serta menyadari akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Meskipun pada dasarnya, setiap ibu pasca melahirkan secara naluri mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui bayinya. Namun demikian, untuk mempraktikkan bagaimana menyusui yang baik dan benar setiap ibu perlu mempelajarinya. Tidak hanya bagi ibu yang baru pertama kali hamil dan melahirkan, tetapi juga pada ibu yang baru melahirkan anak kedua dan seterusnya. Karena setiap bayi lahir merupakan individu tersendiri, yang mempunyai variasi dan spesifikasi sendiri. Sehingga perlu adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI. Tujuan pendidikan ASI adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, dan melihat ibu ketika menyusui, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pemberian ASI (The U.S. Department of Health and Human Services“ Office on Women’s Health (OWH), 2011)

Data (SDKI, 2017), menunjukkan secara umum angka ASI eksklusif untuk bayi berusia kurang dari enam bulan mencapai 52%. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya

35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2019 di desa Tiris Wilayah kerja Puskesmas Tiris Kabupaten Probolinggo, capaian pemberian ASI eksklusifnya yaitu sebesar 55%. Dan hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil didapatkan bahwa 70% ibu hamil tidak tahu tentang manajemen laktasi dan cara meningkatkan produksi ASI.

Menurut (Yuliarti, 2010), Ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah. Masalah yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan ibu khususnya tentang manajemen laktasi yang dimulai dari masa antenatal, perinatal dan postnatal, seperti kurangnya persiapan ibu pada masa antenatal yang berdampak pada kurangnya produksi ASI pada saat menyusui. Hasil penelitian yang dilakukan (Lestari, W. Amelia, N.R., & Rahmalia, 2012), menyebutkan bahwa sering kali terjadinya kegagalan dalam menyusui disebabkan karena masih banyak kesalahan yang terletak pada teknik atau cara menyusui ibu yang belum benar, memposisikan dan melekatkan bayi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2015) menyatakan bahwa kurangnya pencapaian ASI *eksklusif* tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan budaya setempat sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa kendala terbesar pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mendasari sikap seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan.

Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui, mulai dari ASI diproduksi

sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Manajemen laktasi merupakan penatalaksanaan yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pada proses menyusui yang dilakukan oleh ibu, ayah, dan keluarga. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga bisa berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan kematian bayi (Prasetyono, 2009).

Ibu yang kurang pengetahuannya tentang manajemen laktasi, berpotensi lebih besar tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan kedalaman pengetahuan akan berpengaruh terhadap cara berfikir seseorang yang akan berujung pada tindakan. Dengan mempelajari segala pengetahuan mengenai laktasi, diharapkan setiap ibu hamil, bersalin dan menyusui dapat memberikan ASI secara optimal, sehingga bayi dapat tumbuh kembang normal sebagai calon sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan yaitu pengukuran dilakukan pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2020 di desa Tiris Wilayah Puskesmas Tiris Probolinggo. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Dengan menggunakan Teknik Total Sampling sehingga diperoleh sampel 30 partisipan. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuisisioner, kemudian ditabulasi data diuji menggunakan uji Wilcoxon.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi manajemen laktasi. Variabel terikat adalah pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Instrumen pengumpulan data untuk pengetahuan dan motivasi menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Berikut ini disajikan Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Suku, Paritas, dan Pengalaman Menyusui

Var		Frekuensi (f)	Persentase (%)
USIA	< 20 thn	5	16,7
	>20 -25	10	33,3
	>25-30	10	33,3
	>30	5	16,7
Tingkat Pendidikan	SD	20	66,7
	SMP	9	30
	SMA	1	3,3
	PT	0	0
Pekerjaan	IRT	21	70
	Petani	9	30
Suku bangsa	Jawa	4	13,3
	Madura	26	86,7
Gravida	Primigravida	5	16,7
	Multigravida	25	83,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah >20-30 tahun (33,3%), tingkat pendidikan ibu adalah SD (66,7%), dengan pekerjaan IRT (70%), suku bangsa madura (86,7%), multigravida (83,3%).

3.2 Pengetahuan ibu hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif	Kategori			
	Kelompok Sebelum intervensi		Kelompok Sesudah intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	4	13.3	19	63.3
Sedang	11	36.7	9	30
Kurang	15	50	2	6.7
Total	30	100	30	100

Dari hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi dan sesudah diberikan edukasi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dimana $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif.

3.3 Motivasi ibu hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif	Kategori			
	Kelompok sebelum intervensi		Kelompok sesudah intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	16.7	26	86.7
Cukup	23	76.7	4	13.3
Kurang	2	6.6	0	0
Total	30	100	30	100

Dari hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi dan sesudah diberikan edukasi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna, dimana $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan motivasi ibu hamil memberikan ASI Eksklusif

3.3. Pengaruh Edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Analisis Hasil Uji *paired sample t-test* pada pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Var		Mean (Min-Max)	SD	95% CI	P
Pengetahuan	Sebelum	56,20 (38-68)	9,264	52,74-59,66	0,000
	Sesudah	80,73 (69-95)	9,081	77,34-84,12	
Motivasi	Sebelum	73 (68-80)	3,332	71,76-74,24	0,000
	Sesudah	92,87 (80-100)	5,818	90,69-95,05	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi dengan nilai pvalue 0,000 ($p < 0,05$). Pada variabel motivasi juga didapatkan perbedaan yang sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi sebagian besar pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 50%, setelah diberikan edukasi manajemen laktasi sebagian besar pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 63.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi tentang manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lingardini K, 2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan (Hilarius Holan W, 2018) menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. (Wiji, 2013) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi informasi yang diterima terutama dalam hal memberikan ASI. Akibat kurangnya informasi, menyebabkan seorang ibu memutuskan untuk tidak menyusui bayinya dan akan memberikan susu formula, selain itu kurangnya informasi juga bisa menyebabkan seorang ibu tidak mengetahui cara pemberian ASI yang efektif agar bayinya mendapatkan ASI yang cukup.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dipegaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah pendidikan, pengalaman, informasi (media massa), usia, sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan (Riyanto, 2013).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya, begitu juga sebaliknya.

Motivasi ibu hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi motivasi ibu sebagian besar cukup yaitu sebanyak 76.7%, setelah diberikan edukasi manajemen laktasi sebagian besar motivasi ibu baik yaitu sebanyak 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2011). Menurut (Ayuningtyas, 2013), ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ibu tersebut akan memiliki keinginan untuk dapat terus menyusui dan memberikan bayinya ASI bahkan sejak bayi tersebut belum lahir. Disamping itu motivasi juga mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu motivasi berhubungan dengan hasrat,

keinginan, dorongan dan tujuan (Notoatmodjo S, 2010).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sehingga setiap ibu hamil terutama pada ibu primigravida perlu untuk diberikan edukasi manajemen laktasi agar memiliki motivasi yang kuat dan menjadikan seseorang yang tidak mudah menyerah dan mudah putus asa dalam memberikan ASI eksklusif. Disamping itu, yang perlu dipahami bahwa motivasi dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipersiapkan pada saat hamil, namun sebelum hamil pun ibu juga sudah bisa mempersiapkannya, seperti membicarakan dengan suami atau keluarga agar mendapatkan dukungan untuk menyusui eksklusif, selain itu ibu juga bisa sharing dengan temannya tentang masalah yang berkaitan dengan menyusui serta mencari informasi dari berbagai media seperti media cetak, elektronik maupun jejaring sosial tentang hal-hal yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui eksklusif.

Pengaruh pelaksanaan edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi dan sesudah diberikan edukasi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna, dimana $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) yang menyebutkan adanya pengaruh

intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi 0-6 bulan. Pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi merupakan penunjang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, yang dapat dilakukan dalam berbagai upaya mulai semenjak ibu dalam masa kehamilan hingga masa menyusui, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan manfaat dari ASI dapat tersalurkan sepenuhnya pada bayi (Maryunani, 2012).

Menurut (Soetjiningsih, 2014) Upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah diberikannya pendidikan kesehatan atau informasi dari petugas kesehatan yang mendukung sehingga menambah motivasi mereka untuk menunjang keberhasilan menyusui. Motivasi manajemen laktasi perlu sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah, dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui (Prasetyono, 2012). Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga bisa berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan kematian bayi (Prasetyono, 2009). Oleh sebab itu, penting sekali bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang manajemen laktasi dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya pemberian edukasi maka terjadi proses transfer informasi yang ditangkap melalui panca indera baik melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menambah pengetahuan maupun motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI menjadi lebih baik, dan hal ini dapat berdampak terhadap

peningkatan keberhasilan ibu menyusui dan capaian pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi manajemen laktasi berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan yang bermakna rata-rata skor pengetahuan dan motivasi ibu setelah diberikan edukasi manajemen laktasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka saran yang dapat diajukan yaitu pelaksanaan edukasi manajemen laktasi pada ibu hamil masih perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan kader posyandu terutama di daerah pedesaan yang masih sulit akses informasi, agar ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, V. Y. T. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ngembat Sragen*.
- Handayani, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hilarius Holan W, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian ASI di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Jurnal Nursing News*, 3.
- Kurniasih, D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah*.
- Lestari, W. Amelia, N.R., & Rahmalia, S. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2.
- Lingardini K, A. H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDIASAINS*, 14.
- Maryunani, A. (2012). *IMD ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. TIM.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyono. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Pres.
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Pres.
- Riyanto, B. dan. (2013). *Kapita Selekta Keesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, Ai Y, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan III Nifas*. TIM.
- SDKI. (2017). *Cakupan pemberian ASI eksklusif*. Departemen Kesehatan.
- Soetjningsih. (2014). *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC.
- The U.S. Department of Health and Human Services" Office on Women"s Health (OWH). (2011). *Your Guide To Breastfeeding*. U.S. Department of Health and Human Services, Office on Women"s Health.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Wiji, N. R. (2013). *ASI dan Panduan Ibu*

Menyusui. Nuha Medika.

Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil.* Andi Publisher.